PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI METODE PEMANFAATAN RUANG AUDIO VISUAL (PRAVIL)

Oleh: Sunarsih
SD 1 Patalan
Sunarsih12360@gmail.com

ABSTRACT*: The purpose of this study was to improve learning competence by applying the "PRAVIL" (*Pemanfaatan Ruang Audio Visual */ the utilization of audio visual room) method among teachers in SD 1 Patalan. This study was a school action research. The subjects of this study were teacher of SD 1 Patalan in academic year of 2017/2018. This study was implemented in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. There were 2 meetings in each cycle. Data in this study were collected by using questionnaire and observation sheet that analyzed by using qualitative descriptive technique. The results of this study showed that the teacher learning competencies has increased, marked by increasing at the percentage of teacher learning competencies in utilizing the audio visual space from 71.66% in the cycle I to 78.85% in cycle II. Thus it can be concluded that the "PRAVIL" method was able to improve the learning competence.*

Keywords: *The "PRAVIL" method, competence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya tidak memanfaatkan ruang audio visual ini karena sebagian guru ada yang tidak tahu cara mengoperasikan compoter ataupun leptop, sementara guru yang bisa mengoperasikan computer ataupun leptop merasa ribet harus menyiapkakan peralatan ini berdasarkan hasil pengamatan guru dalam mengajar masih sangat simpel, mereka mengajar langsung setelah berdoa melanjutkan pelajaran dengan manual tanpa menarik minat siswa sehingga kadang siswa merasa jenuh, bosan ,ramai di kelas. Guru mengajar langsung memberi tugas yang kadang disuruh mengerjalan Lembar Kerja Siswa, kadang ditulis di papan tulis kemudian guru tersebut tinggal menunggu hasil kerja siswa. Pembelajaran inilah yang kadang membosankan dan kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran manual masih menominasi guru dalam mengajar.

Realita di atas merupakan suatu tantangan yang harus diatasi oleh kepala sekolah dan mencari solusi pada pembelajaran selanjutnya. Untuk mengetahui penyebab kesulitan guru dalam mengajar atau mengatasi siswa yang jika diberi pelajaran tidak pernah mau diam, ramai saja merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba memberikan solusi agar siswa termotivasi yaitu dengan memberikan arahan dan ajakan dengan memanfaatkan ruang audio visual sebagai tempat pembelajaran yang menyenangkan.

Berbicara hal pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa yang diajarnya. SD 1 Patalan di tahun 2016/2017 hasil ujian sekolah menduduki peringkat empat sebelumnya menduduki peringkat delapan belas dari dua puluh dua SD se kecamatan Jetis, hal ini disebabkan terbatasnya wawasan tehnologi informatika bagi guru maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar prestasi meningkat secara otomatis gurunya yang perlu dan utama dibina dan ditingkatkan dalam pembelajaran agar dalam mengajar siswa termotivasi untuk belajar sehingga prestasi akan meningkat.

Solusi untuk mengatasi masalah di atas, Kepala Sekolah berasumsi pada pembelajaran selanjutnya perlu membina dan menambah

wawasan bagi guru tentang pemanfaatan ruang audio visual. Kepala Sekolah perlu melakukan tindakan "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Melalui Metode Pemanfaatan Ruang Audio Visual (Pravil)".

Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna" Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni: "Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore".

Ruang Audio Visual ini sangat membantu proses pembelajaran di sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ruang ini digunakan oleh siswa kelas I – VI sesuai dengan jadwal penggunaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berbagai media pembelajaran siap dimanfaatkan para siswa dan guru untuk proses pembelajaran. Penataan dan pemanfaatan ruang ini sangat dimaksimalkan oleh SD 1 Patalan.

Setelah melakukan tindakan pemanfaatan ruang audio visual di siklus 1 dan siklus II maka kondisi akhir akan nampak adanya peningkatan yang sangat signifikan, karena pembelajaran dengan pemanfaatan ruang audio visual sangat memotivasi siswa dalam belajar.lebih jelasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD I Patalan, Jetis. Sebagai subjek penelitian adalah guru SD I Patalan UPT PP Kecamatan Jetis.Adapun alasan peneliti memilih tempat ini kerena peneliti sebagai Kepala Sekolah di SD tersebut. Penelitian Tindakan Sekolah / PTS ini direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: tahap tindakan yaitu: perencanaan (*playing*), pelaksanaan (*Acting*) Pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*reflecting*) tahapan *action* dan *observation* dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Tindakan yang akan dilakukan adalah: Penelitian tindakan sekolah langsung disuatu sekolah dengan cara mengajak pada guru guru untuk memanfaatkan ruang audi visual .Model ini merupakan rangkaian tindakan perbaikan kompetensi guru melalui siklus siklus. Tiap siklus terdiri dari dua kali tatap muka. Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini untuk mengambil data pencapaian. Setiap siklus dibagi dalam dua kali tatap muka. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada setiap guru saat pembelajaran. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan Guru dalam mengelola kelas, pada umumnya belum ada guru yang memanfaatkan ruang audio visual. Dalam pengamatan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah melihat guru mengajar dari awal hingga terakhir pembelajaran yang dilakukan guru apa saja ditulis dianalisis.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk menentukan langkah yang akan diambil di siklus berikutnya. Adapun bentuk kegiatan berupa menganalisis instrumen pembelajaran serta merekap hasil kuisioner. Selajutnya disimpulkan apakah tindakan telah berhasil atau belum. Apabila tindakan belum berhasil perlu diadakan perencanaan perbaikan tindakan dalam siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur adalah angket singkat. Angket ini digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dengan skor nilai 0-10. Instrumen yang kedua adalah observasi, yaitu salah satu metode dalam penelitian yaitu merupakan pengamatan terhadap objek penelitian, dengan setiap gejala-gejala yang ada.

Kriteria Keberhasilan Tindakan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut; 1) Kompetensi guru dalam pembelajaran meningkat. 2) Prestasi pembelajaran guru meningkat. Kriteria keberhasilan penelitian ini

apabila guru yang berminat mengajar memanfaatkan ruang audio visual mencapai lebih dari 75%. Indikator keberhasilan penelitian ini, jika guru melaksanakan tugas pembelajaran dengan Metode Pemanfaatan Ruang Audio Visual (PRAVIL) telah mencapai skor minimal 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD I Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Sd 1 Patalan memiliki 6 rombel (6 kelas) denga jumlah 140 siswa .Namun demikian dari 9 guru tersebut belum saya jumpai satu gurupun yang mengajar memanfaatkan ruang audio visual, pembelajaran yang dilakukan masih sangat sangat tidak bervariasi, selalu didalam kelas paling ada satu, dua guru yang mengajar belajar keluar itupun belum tentu satu semester satu kali.Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket guru sebagai berikut:

Hasil tindakan yang dilkukan oleh peneliti terdidi dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus 1 pertemuan ke-1 (satu) dilakukan pada pada hari Senin Tanggal 2 Oktober 2017 perteman ke-2 (dua), dilakukan pada hari Senin Tanggal 9 Oktober 2017 Siklus ke-II, juga dilakukan 2 (dua) pertemuan yaitu pertemuan ke-3 pada Hari Senin Tanggal 16 Oktober 2017, sedangkan pertemuan terahir (pertemuan ke-4) dilakukan pada Hari Senin Tanggal 23 Oktober 2017 dengan bahasan Kegiatan Pemanfaatan Ruang Audio Visual Pendekatan Berkelompok secara klasikal dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan memanfaatkan ruang audio visual. Sedang siklus II Kegiatan: Pemanfaatan Ruang Audio Visual Pendekatan Secara individu dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan memanfaatkan ruang audio visual Berikut hasil setiap siklus:

Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru siklus 1 pertemuan 1

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Selalu	91 – 100	-	0
2	B : Sering	81 – 90	-	0
3	C : Kadang kadang	71 – 80	4	44,4 %
4	D : Tidak pernah	0 - 70	5	55,6%
Jumlah			**9**	**100**

Hasil rekapitulasi kompetensi pembelajaran diatas menunjukkan bahwa masih sangat kurang dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran menggunakan metode pravil. Ada 2 guru yang mengguakan itupun kadang kadang dalam arti kata setahun satu kali.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran siklus 1 pertemuan 1

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A= Baik sekali	91 – 100	-	0%
2	B= Baik	81 – 90	-	0 %
3	C= Cukup	71 – 80	9	100%
4	D= Kurang Baik	61-70	-	0%
5	E= Sangat Kurang	0 - 60	-	0%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran diatas menunjukkan bahwa masih sangat kurang dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran melaksanakannya dengan runtut.pola pembelajaran masih model lama seperti mengisi air dalam botol saja.tanpa ada variasi, guru masuk berdoa menerangkan pelajaran tanpa menyampaikan tujuan, setelah diterangkan suruh mengerjakan. Seorang guru dinyatakan memenuhi standar professional apabila dalam pembelajaran guru tersebut aktif mencapai kompetensi 71 % (minimal).

Tabel 3. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru siklus 1 pertemuan 2

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Selalu	91 – 100	-	0%
2	B : Sering	81 – 90	1	11,2 %
3	C : Kadang kadang	71 – 80	4	44,4 %
4	D : Tidak pernah	0 - 70	4	44,4 %
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi kompetensi pembelajaran diatas menunjukkan bahwa masih sangat kurang dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran menggunakan metode PRAVIL. Ada 2 guru yang mengguakan itupun kadang kadang dalam arti kata setahun satu kali.

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran siklus 1 pertemuan 2

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A= Baik sekali	91 – 100	-	0%
2	B= Baik	81 – 90	1	11,2 %
3	C= Cukup	71 – 80	8	88,8%
4	D= Kurang Baik	61-70	-	0%
5	E= Sangat Kurang	0 - 60	-	100%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalamPembelajaran diatas menunjukkan bahwa masih sangat kurang dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran melaksanakannya dengan runtut.pola pembelajaran masih model lama seperti mengisi air dalam botol saja.tanpa ada fariasi, guru masuk berdoa menerangkan pelajaran tanpa menyampaikan tujuan, setelah diterangkan suruh mengerjakan. Seorang guru dinyatakan memenuhi standar professional apabila dalam pembelajaran guru tersebut aktif mencapai kompetensi 71 % (minimal).

Siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru siklus 2 pertemuan 3

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Selalu	91 – 100	-	0%
2	B : Sering	81 – 90	1	11,2 %
3	C : Kadang kadang	71 – 80	8	88,8%
4	D : Tidak pernah	0 - 70	-	0%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi kompetensi pembelajaran di atas menunjukkan bahwa masih sangat kurang dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran menggunakan metode pravil. Ada 1 guru yang sering mengguakan, yang kadang kadang 8 orang dalam arti kata setahun satu kali.

Tabel 6. Rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran siklus 2 pertemuan 3

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A= Baik sekali	91 – 100	-	0%
2	B= Baik	81 – 90	2	22,2 %
3	C= Cukup	71 – 80	7	77,8%
4	D= Kurang Baik	61-70	-	0%
5	E= Sangat Kurang	0 - 60		100%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran di atas menunjukkan bahwa masih ada dari 9 guru belum ada yang dalam pembelajaran melaksanakannya dengan runtut.pola pembelajaran masih model lama seperti mengisi air dalam botol saja.tanpa ada fariasi, guru masuk berdoa menerangkan pelajaran tanpa menyampaikan tujuan,setelah diterangkan suruh mengerjakan.

Tabel 7. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru siklus 2 pertemuan 4

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A : Selalu	91 – 100	-	0%
2	B : Sering	81 – 90	2	22,2 %
3	C : Kadang kadang	71 – 80	7	77,8%
4	D : Tidak pernah	0 - 70	-	0%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi kompetensi pembelajaran diatas menunjukkan bahwa sering aktif dari 9 guru telah mencapai hasil diatas 75 ini berarti telah berhasil.ada 3 guru yang nilainya baru mencapai 75karena yang bersangkutan tidak bisa mengoperasikan leptop dan CD.

Tabel 8. Rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan 4

No	Klasifikasi Nilai Kompetensi	Rentang Nilai	F	%
1	A= Baik sekali	91 – 100	-	0%
2	B= Baik	81 – 90	6	66,7 %
3	C= Cukup	71 – 80	3	33,3 %
4	D= Kurang Baik	61-70	-	0%
5	E= Sangat Kurang	0 - 60		100%
Jumlah				**100%**

Hasil rekapitulasi Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran di atas menunjukkan bahwa dari 9 guru sudah semua guru melaksanakan pembelajaran menggunakan ruang audio walau hanya kadang kadang yang dalam pembelajaran melaksanakannya dengan runtut. Pola pembelajaran masih model lama seperti mengisi air dalam botol saja.tanpa ada variasi, guru masuk berdoa menerangkan pelajaran tanpa menyampaikan tujuan, setelah diterangkan suruh mengerjakan.

Tabel 9. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru Kondisi awal dan siklus 1

No	Kategori	Kondisi awal	Siklus1	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Selalu	0%	0	0%
2	Sering	0 %	0	11,2 %
3	Kadang kadang	22,2%	44,4 %	44,4 %
4	Tidak pernah	77,8%	55,6 %	44,4 %
	Jumlah	**100%**	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas guru yang memenuhi standar Pemanfaatan Ruang Audio Visual pada kondisi awal belum ada pembelajaran yang menggunakan ruang audio visual dikarenakan belum dapat mengoperasikan leptop dan LCD, setelah diadakan arahan, penjelasan serta keuntungan dan kerugian menggunakan LCD dan ruang audio visual pada siklus I pertemuan 1 ada 4 guru yaitu A, B, E, F kadang kadang memanfaatkan ruang audio visual itu berarti ada peningkatan guru Siklus 1. Pada siklus I Pertemuan 2 ada peningkatan lagi 1 guru yaitu E sering memanfaatkan ruang audio visual.

Tabel 10. Penilaian Observasi aktivitas guru dalamPembelajaran kondisi awal dan siklus 1

No	Katagori	Kondisi awal	Siklus 1	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Baik Sekali	0%	0%	0 %
2	Baik	0%	0%	11,2 %
3	Cukup	0%	100%	88,8 %
4	Kurang Baik	0%	0	0%
5	Tidak Baik	100%	0	0
	Jumlah	100%	1	100%

Berdasarkan tabel diatas Aktifitas Pembelajaran guru pada kondisi awal kategori tidak pernah memanfaatkan ruangaudio visual dikarenakan sebagian guru tidak bisa mengoperasikan leptop, bagi guru yang bisa leptop merasa ribet harus menyiapkan segala alat butuh waktu nyang banyak,namun setelah diberi arahan dukungan dan motifasi serta contoh pembelajaran dengan LCD akhirnya guru yang bisa mengoperasikan lepto mencoba pembelajaran diruang audio visual,yang belum bisa berusaha untuk bisa ini terlihat kategori cuku pmencapat 100%,kemudian dipertemuan 2 mengalami perubahan kategori baik 11,2% cukup 88,8% dalam arti kata satu guru sering menggunakan ruang audio, delapan guru masih kategori cukup.

Dengan adanya hasil tersebut peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan Sekolah pada guru SD 1 Patalan kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul belum berhasil karena belum memenuhi target pembelajaran dengan pemanfaatan ruang audio visual kategori baik baru 11,2 % sedang kategori cukup telah mencapai 88,8% Untuk aktifitas pembelajaran belum mengalami kenaikan yang signifikan maka perlu Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya dapat kita lihat pembahasan siklus 1 pertemuan 2 dan siklus 2 pertemian 3 dan 4.

Tabel 11. Rekapitulasi kompetensi pembelajaran Guru siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori	Siklus 1 pertemuan 2	Siklus2	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Selalu	0%	0	0%
2	Sering	11,2 %	11,2 %	44,4 %
3	Kadang kadang	44,4 %	88,8 %	55,6 %
4	Tidak pernah	44,4 %	0 %	0 %
	Jumlah	**100%**	**100**	**100%**

Berdasarkan tabel di atas guru yang memenuhi standar Pemanfaatan Ruang Audio Visual pada siklus 2 pertemuan 3 telah ada pembelajaran yang menggunakan ruang audio visual yang belum lancer menggunakan leptop di bantu mengoperasikannya oleh peneliti, setelah diadakan arahan,penjelasan serta keuntungan dan kerugian menggunakan LCD dan ruang audio visual pada siklus 2 pertemuan 3 ada 4 guru yaitu A, B, E, F kadang kadang memanfaatkan ruang audio visual itu berarti ada peningkatan guru Siklus 2. Pada siklus 2 Pertemuan 3 ada peningkatan yang signifikan semua guru telah melakukan pembelajaran di ruang audio visual walaupun hanya kadang kadang ,karena ruang audio visual di SD 1 Patalan 1 guru yang ingin menggunakann ada 9 sehingga harus digilir secara bergantian. Berikut kita lanjutkan hasil observasi aktifitas guru dalam pembelajaran:

Tabel 12. Penilaian Observasi aktivitas guru dalam Pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 pertemuan 3 dan 4

No	Katagori	Siklus 1 pertemuan 2	Siklus 2	
			Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Baik Sekali	0%	0%	0 %
2	Baik	11,2%	22,20%	66,7 %
3	Cukup	88,8%	77,8%	33,3 %
4	Kurang Baik	0%	0%5	0%
5	Tidak Baik	0%	0%	0%
	Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas Aktifitas Pembelajaran guru pada siklus 1 pertemuan 2 dan siklus 2 pertemuan 3 dan 4 kategori pemanfaatkan ruang audio visual bagi guru tidak asing lagi 9 guru telah melakukan pembelajaran diruang audio visual ,guru yang telah mahir menggunakan leptop semakin semangat dan sering melaksanakan pembelajatran di ruang audio visual.

Dengan adanya hasil tersebut peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan Sekolah pada guru SD 1 Patalan kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul telah berhasil memenuhi target pembelajaran dengan pemanfaatan ruang audio.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan SD 1 Patalan, Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut: pemanfaatan ruang audio visual dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam pembelajaran di SD 1 Patalan, Hal ini dapat dilihat dari data pembelajaran di ruang audio visual dan observasi, pengamatan menunjukkan bahwa:

1. Pemanfaatan Ruang Audio Visual
   a. Kategori sering pada siklus 1 pertemuan 1 = 0% pertemuan 2 = 11,2%
      Siklus 2 pertemuan 3 = 11,2% pertemuan 4 = 44,4% ini berarti ada kenaikan sebesar 33,2%.

b. Kategori kadang kadang pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 = 44,4% siklus 2 pertemuan 3 = 88,8%, pertemuan 4 = 55,6%

Kesimpulan yang didapat adalah Pemanfaatan Ruang Audio Visual pada siklus I ke siklus II ada kenaikan 33,2%

2. Aktifitas Pembelajaran guru di kelas
   a. Kategori baik sklus I pertemuan 1 = 0 % siklus 1 pertemuan 2 = 11,2 % siklus 2 pertemuan 3 =22,2% , siklus2 pertemuan 4 = 66,7, ini berarti ada kenaikan 55,5%.
   b. Kategori cukup pada siklus I pertemuan 1 = 100% siklus 1 pertemuan 2 = 88,8% Siklus II pertemuan 3 = 77,8%, siklus II pertemuan 4 = 33,3% ini berarti ada kenaikan 55,5%.
   c. Kategori sering sudah memenuhi kriteria guru memanfaatkan ruang audio visual dalam pembelajaran.

   Kesimpulan yang didapat adalah Pemanfaatan Ruang Audio Visual pada siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 33,2% karena pada siklus I guru belum memanfaatkan ruang audio visual saat pembelajaran berlangsung sekarang sudah memanfaatkan ruang audio visual saat pembelajaran. Kesimpulan observasi keaktifan guru yang didapat siklus I dan siklus II banyak kenaikan yaitu 55,5% karena pada siklus I guru belum banyak yang mengetahui pemanfaatan ruang audio Visual. Sedangkan pada siklus II guru banyak yang telah memanfaatkan ruang audio Visual dalam pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Manfaatkan Ruang Audio Visual dalam pembelajaran.
2. Ruang audio visual dapat meningkatkan kompetensi guru.
3. Perlu adanya motivasi untuk meningkatkan kompetensi guru.
4. Perlu adanya kelompok kerja guru [KKG] untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah masalah dan tugas mengajaran sehari-hari.
5. Guru perlu mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Sekolah /PTS guna meningkatkan professional Kepala Sekolah.
6. Untuk memenuhi standar sertifikasi perlu adanya dukungan PTS.
7. Gunakan ajang diskusi untuk pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Kompetensi Guru

https//www.google.co.id https//utariali.wotdpress.com/2016/05/27 pemanfaatan media audio dalam pembelajaran

Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lemlit UNY

Lembaga Penelitian, 2004. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.

http//utariali workpres com2016/05/27 PemanfaatanMedia Audio-Visual dalam Pembelajaran Multi mediasmktaruna bhakti/blog/2015/06/22/4/Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional.

www sytem profesional/new/95/ Ruang audio visual.